

**STUDY DESKRIPTIF MUSIK ANSAMBEL DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1)**



**Oleh :**

**EFRAN YOSIKA  
83823/2007**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**SKRIPSI**

**Judul** : **Study Deskriptif Musik Ansambel dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bukittinggi**

**Nama** : Efran Yosika

**NIM/TM** : 83823/2007

**Jurusan** : Sendratasik

**Fakultas** : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Juli 2014

Disetujui oleh,

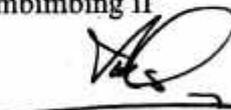
Pembimbing I



Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum

NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II



Drs. Syahrel, M.Pd

NIP. 19521025 198109 1 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M.Hum

NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

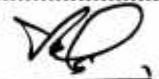
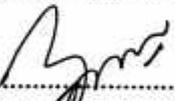
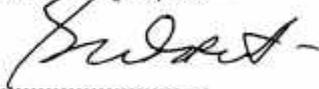
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Study Deskriptif Musik Ansambel dalam Kegiatan Ekstrakurikuler  
di SMP Negeri 3 Bukittinggi

Nama : Efran Yosika  
NIM/TM : 83823/2007  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Juli 2014

#### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum.	1 
2. Sekertaris : Drs. Syahrel, M.Pd.	2 
3. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	3 
4. Anggota : Drs. Esy Maestro, M.Sn.	4 
5. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5 

## Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dari sepengetahuan saya tidak juga terdapat karya atau pendapat yang pernah dibahas, ditulis dan diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dengan pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan nama dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 1 juli 2014

Yang membuat pernyataan

METERAI  
TEMPEL  
D4848AAF000048  
6000  
Efran Yosika



NIM/BP. 83823/2007

## ABSTRAK

### **Yosika, Efran. 2014. Study Deskriptif Musik Ansambel dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bukittinggi**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan musik ansambel dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Kegiatan ansambel adalah berbentuk ansambel campuran, meliputi alat musik pianika, rekorder, dan alat musik ritmis. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan tentang suatu keadaan yang sebenarnya sesuai dengan kenyataan yang ada. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Peserta didik yang menjadi objek penelitian berjumlah 33 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 18 perempuan yang kesemuanya terdiri dari peserta didik yang duduk di kelas VIII. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman observasi dan dokumentasi, kemudian data yang telah terkumpul diolah secara deskriptif.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Kegiatan observasi pertemuan pertama dilakukan untuk mengamati tentang pemahaman ritme dan melodi lagu Ibu Pertiwi, pertemuan kedua pengenalan dan mempraktekan alat musik rekorder dalam memainkan lagu Ibu Pertiwi, pertemuan ketiga peserta didik di ajarkan cara memainkan alat musik pianika, akord dan melodi dalam membawakan lagu Ibu Pertiwi. Pada pertemuan keempat peserta didik diajarkan cara memainkan alat musik ritmis sesuai pola ritme lagu Ibu Pertiwi. Pada observasi keempat peserta didik juga sudah mulai dituntut untuk menyanyikan, memainkan alat musik rekorder, pianika, dan ritmis secara secara musik ansambel dengan benar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pelaksanaan musik ansambel dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bukittinggi, dapat dikatakan berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel juga terbukti dapat memberikan perubahan positif dalam diri peserta didik, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel peserta didik diajarkan kerja sama, disiplin, tenggang rasa, tanggung jawab, empati, dan saling menghormati.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis alhamdulillah dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Study Deskriptif Musik Ansmbel Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 3 Bukittinggi”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, motivasi, semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum, pembimbing I yang telah meluangkan waktu, terus memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs.Syahrel, M.Pd, pembimbing II yang telah memberi masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S. Kar., M. Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Erfan Lubis, S.Pd, M.Pd., Drs. Esy Maestro, M.Sn., dan Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd., Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Darmawati, M.Hum., Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar di jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu.
7. Zulfia, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bukittinggi yang telah menerima penulis dengan baik untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua saya Ermas Junaidi dan Sri Rahayu yang selalu memotivasi, mendoakan, bersabar dan mencurahkan kasih sayang yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
9. Kedua adik saya Efriko Ramadhan dan Jefri Ariski yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Meli Safitri yang terus memberi dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan membantu selama penyusunan skripsi.
11. Keluarga besar Ikatan Keluarga Sriwijaya, Forum Komunikasi Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan (FKPMSS), dan Wisma Sriwijaya tercinta yang tak hentinya memberikan sugesti dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis berdoa semoga baik bantuan, motivasi, doa, dorongan dan semangat serta sumbangan pemikiran yang telah dicurahkan selama ini akan mendapatkan pahala dan berkah yang melimpah oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang

membangun untuk menyempurnakan skripsi ini akan sangat penulis perlukan.  
Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, akhir kata penulis  
ucapkan terima kasih.

Padang, 1 Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Hasil Penelitian .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian Relevan.....	12
B. Landasan Teori.....	13
1. Belajar dan Pembelajaran.....	13
2. Pembelajaran Seni Musik.....	15
3. Tujuan Pembelajaran Seni Musik .....	16
4. Musik Ansambel.....	17
5. Pelatih Guru Musik Ansambel.....	18
6. Peserta Didik.....	24
7. Ekstrakurikuler.....	25
8. Sarana dan Prasarana.....	29
C. Kerangka Konseptual .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Objek Penelitian .....	31
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
B. Hasil Penelitian .....	45
C. Pembahasan.....	71
D. Analisis.....	78

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Gambar 1 Lokasi Penelitian SMP Negeri 3 Bukittinggi .....	35
2. Gambar 2 Bagian-bagian Alat Musik Rekorder.....	53
3. Gambar 3 Jenis-jenis Alat Musik Rekorder .....	53
4. Gambar 4 Sistem Penjarian Rekorder .....	55
5. Gambar 5 Tuts Pianika.....	57
6. Gambar 6 Peserta Didik Memainkan Rekorder .....	63
7. Gambar 7 Peserta Didik Memainkan Pianika .....	67
8. Gambar 8 Peserta Didik Memainkan Pianika .....	67
9. Gambar 9 Peserta Didik Memainkan Alat Musik Ritmis .....	70
10. Gambar 10 Peserta Didik Latihan bersama.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
Lampiran Surat Izin Penelitian	
1. Lampiran 1 Pembagian Kelompok Peserta Didik.....	85
2. Lampiran 2 Instrumen Observer Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I ...	86
3. Lampiran 3 Instrumen Observer Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II .	87
4. Lampiran 4 Instrumen Observer Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan III.	88
5. Lampiran 5 Instrumen Observer Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan IV	89
Lampiran Lagu Ibu Pertiwi	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikan, ilmu dapat diserap dengan baik. Tidak heran bila kini pemerintah mewajibkan program 9 tahun agar masyarakat menjadi pandai dan beradap. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. Namun pendidikan akan sukses apabila diiringi dengan faktor-faktor pendukung yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan itu sendiri.

Salah satu pendukung berjalannya program pemerintah untuk mewajibkan program 9 tahun adalah SMP. SMP merupakan salah satu tempat terjadinya proses belajar mengajar, dan merupakan salah satu landasan awal dimana masa emas pemikiran peserta didik lebih menonjol dan biasanya lebih mudah untuk mengikuti hal yang baru dalam lingkungan pendidikan.

Untuk mencapai manusia seutuhnya dalam dunia pendidikan, maka salah satu hal yang paling penting dilakukan adalah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada seluruh masyarakat indonesia, agar dapat tercipta manusia indonesia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Didalam undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa

“ Pendidikan adalah merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembimbing, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal”.

Penjelasan isi undang-undang diatas maka dapat dikatakan bahwa seni dan budaya merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Seni berasal dari kata sani (sanskerta) yang berarti pemujaan, persembahan dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Menurut Padmapusphita, kata seni berasal dari bahasa belanda (genie) dalam bahasa latin disebut genius, artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Sedangkan budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta yaitu budaya yang merupakan bentuk jamak dari (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. (Dikutip dari [Senibudaya-indoneseia.blogspot.com/2009/12/arti-seni-budaya.html](http://Senibudaya-indoneseia.blogspot.com/2009/12/arti-seni-budaya.html) hari sabtu pukul 15.20)

Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan adalah menyempurnakan kurikulum. Hasil penyempurnaan tersebut adalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya, yang cenderung berlandaskan muatan isi .

Pelajaran Seni Budaya menurut KTSP dan kurikulum-kurikulum pendidikan seni sebelumnya terdiri dari: (1) Pendidikan Seni Rupa; (b) Pendidikan Seni Musik; (c) Pendidikan Seni Tari; (d) Pendidikan Seni Drama/Teater. Ditinjau dari segi fungsinya, pelajaran Seni dan Budaya khusus pelajaran seni musik adalah untuk mengembangkan sikap apresiatif, kemampuan berkeaktifitas dan kepekaan cita rasa siswa pada musik. Dengan demikian, kompetensi peserta didik pada aspek kemampuan, kecakapan dan pengetahuan ( *ability, skill, and knowledge* ) akan berkembang.

Pelaksanaan pendidikan seni menurut KTSP dapat berbeda di setiap sekolah, karena kemampuan sekolah, sumber daya guru yang bersedia, tingkat pemahaman peserta didik terhadap seni musik dan sebagainya di setiap sekolah juga berbeda. Dengan tidak mengabaikan aturan kurikulum yang pokok, sekolah di berikan kebebasan/wewenang mengembangkan materi pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran memilih metode yang sesuai, menggunakan media yang ada dan penerapan evaluasi sesuai dengan kesanggupan sekolah yang melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-undang No.23 tahun 2002, tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertitik dari tujuan pendidikan tersebut di atas bahwa tujuan akhir pendidikan haruslah berpuncak pada adanya perubahan dalam diri yang menyangkut sikap hidup dan kehidupan yang dialami seseorang. Tujuan pendidikan tidak saja memberikan pengetahuan tetapi juga mengajak menghayati, mencoba menyalami dan memahami berbagai bentuk ekspresi kemanusiaan dengan berbagai dimensinya, salah satunya adalah dimensi seni sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang dituangkan dalam suatu mata pelajaran pendidikan seni budaya.

Upaya sekolah dalam mendukung tercipta dan berjalannya tujuan pendidikan nasional yang efektif adalah membuat kegiatan pembelajaran dalam bentuk ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah upaya yang cerdas untuk menumbuh kembangkan semangat serta menyalurkan minat dan bakat para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wahana pembinaan siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, baik secara berkala ataupun pada waktu tertentu, karena kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

Dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya di sekolah khususnya Seni musik ditingkat SMP, pelajaran seni musik merupakan salah satu kegiatan pembelajaran seni yang diminati peserta didik terlihat dari antusiasnya peserta didik dalam berjalannya kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan belajar adalah Musik Ansambel.

Kata Ansambel berasal dari bahasa Perancis. Ansambel berarti suatu rombongan musik. Sedangkan pengertian ansambel menurut kamus musik, ansambel adalah kelompok kegiatan musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya. Biasanya tampil sebagai kerja sama antar peserta, dibawah pimpinan seorang pelatih. Misalnya ansambel tari dan nyanyi, ansambel rekorder, ansambel gitar. Jadi musik ansambel adalah bermain musik secara bersama menggunakan beberapa alat musik tertentu serta menyanyikan lagu-lagu dengan aransemen sederhana.

Kekompakan bermain sangat penting dalam musik ansambel untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Dalam pelaksanaan kegiatan musik ansambel tidak hanya keindahan musik yang akan dirasakan dan didapat, tetapi banyak hal lain diluar unsur musik yang akan dihasilkan dalam pelaksanaan musik ansambel itu. Dalam musik ansambel peserta didik dilatih untuk kerja sama, disiplin, tanggung jawab, tenggang rasa, empati, dan saling menghormati. Dari kesemuanya tadi merupakan bagian unsur yang penting selain nilai musik yang ada dan akan didapat dalam musik ansambel, setelah semuanya dilaksanakan maka akan didapatkan keharmonisan yang indah dalam musik ansambel. Dalam pelajaran Seni Budaya, musik ansambel termasuk dalam pelajaran Seni Musik khususnya di kelas VIII. Tetapi pelajaran musik ansambel juga ada dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bukittinggi tempat dimana penulis PL saat itu. Pelaksanaan ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi berjalan dengan baik pada dasarnya. Latihan

ekstrakurikuler musik ansambel di laksanakan 1 kali dalam seminggu, biasanya pada hari sabtu dan bisa juga di sesuaikan dengan keinginan pelatih ataupun guru pembimbing ekstrakurikuler.

Jenis Ansambel yang dilakukan pada ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi ansambel campuran. Ansambel campuran adalah bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan beberapa alat musik atau bermacam-macam jenis alat musik. Dalam ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Negeri 3 menggunakan alat musik dalam unsur Ritmis, dan Melodis. Contohnya : rekorder, pianika, maracas yang terbuat dari botol air mineral.

Pada mulanya peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel berjalan dengan baik, tetapi ternyata lama kelamaan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler musik ansambel ini mulai menurun. Sebenarnya tidak hanya minat saja yang menurun, tetapi antara peserta didik juga kurang kompak dan tidak saling menghargai. Padahal dalam kegiatan musik ansambel saling menghargai, menghormati, dan empati merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan musik ansambel. Peneliti melihat ini di sebabkan banyaknya perubahan dan pengaruh zaman yang buruk dan tidak dapat disaring oleh peserta didik yang secara perlahan mengubah karakter peserta didik menjadi kurang baik terhadap sesama mereka.

Kemudian juga dikarenakan faktor lain, yaitu dikarenakan Jadwal latihan yang sering berubah - ubah selalu di sesuaikan dengan keinginan pelatih atau guru pembimbing, sehinga sering jadwal saat latihannya

bertabrakan dengan jadwal kursus atau les dan mereka lebih memilih untuk mengikuti kegiatan lain seperti Les Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan yang lain dari pada mengikuti kegiatan musik ansambel.

Sebenarnya pelatih atau guru pembimbing ekstrakurikuler ini cukup berpengalaman, mengingat guru tersebut merupakan lulusan dari salah satu Institut Seni Indonesia (ISI Padang Panjang). Tetapi dikarenakan hanya Guru tersebut yang mengajar dan guru juga kurang mengajarkan peserta didik akan pentingnya saling menghormati, menghargai, dan berempati dalam kegiatan musik ansambel. Padahal dalam kurikulum sekarang pendidikan karakter merupakan bagian terpenting dalam berjalannya proses pendidikan. Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel ini pun kurang memadai, peneliti melihat peserta didik yang selalu berusaha membawa sendiri alat yang akan dimainkan dan tak sedikit peserta didik juga saling pinjam untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel.

Pada hal Idealnya kegiatan musik ansambel itu memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung, agar kegiatan musik ansambel lebih efektif. Sarana dan prasarana antara lain,: a) memiliki ruangan atau studio, b) memiliki alat musik yang sederhana seperti: pianika, rekoder, perkusi, dan gitar. Peneliti juga melihat kurang fokusnya peserta didik dalam menyimak materi yang diajarkan dan mereka juga sering asyik dengan pekerjaannya sendiri. Peneliti melihat ini terjadi dikarenakan guru pembimbing kurang menggunakan metode yang menarik untuk membuat peserta didik berminat terhadap ekstrakurikuler musik ansambel. Seharusnya guru pembimbing

harus lebih menguasai metode-metode pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel.

Waktu latihan pun kurang ideal, dikarenakan ekstrakurikuler ini dijalankan biasanya pada hari sabtu saat pulang sekolah sekitar pukul 13.30-15.30. Hal tersebut menyebabkan banyak peserta didik kelelahan, malas, dan mengantuk . Peneliti juga melihat dukungan pihak sekolah pun kurang, ini dapat dirasakan dari sering tidak diizinkan dalam menggunakan ruangan tertentu. Karena guru-guru disekolah tersebut sering menganggap ekstrakurikuler ini berisik dan mengganggu kegiatan ekstrakurikuler lain ataupun les yang diadakan guru di sekolah. Seharusnya ekstrakurikuler ini haruslah mendapatkan tempat tersendiri dan dukungan yang baik agar tidak mengganggu kegiatan lain.

Prestasi Ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi pun cukup baik, ini dilihat dari pernah mendapat juara 3 dalam Festival Ansambel Antar SMP di Bukittinggi dan juga mendapat juara 2 dalam Lomba Antar Esktrakurikuler Ansambel tingkat SMP di Bukittinggi. Tetapi saat ini prestasi ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi menurun drastis, dapat dilihat saat team ekstrakurikuler musik ansambel SMP Negeri 3 Bukittinggi mengikuti perlombaan sering tidak mendapat nominasi atau juara.

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, maka peneliti tertarik untuk meninjau “Musik Ansambel Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 3 Bukittinggi” .

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mengembangkan materi ekstrakurikuler musik ansambel di sekolah.
2. Sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel di sekolah belum memadai.
3. Pelaksanaan ekstrakurikuler musik ansambel merupakan wadah pengembangan karakter peserta didik yang akan menghasilkan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, tenggang rasa, empati, dan saling menghormati.
4. Kurang nya tenaga ahli dalam kegiatan pembelajaran musik ansambel, mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel kurang efektif.
5. Pemilihan jadwal latihan kegiatan musik ansambel

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis membatasi masalah tentang “pelaksanaan musik ansambel dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bukittinggi”.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dapat di

rumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan musik ansambel dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bukittinggi.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan akademis merupakan masukan yang sangat berharga bagi masyarakat ilmiah, dimana dalam penelitian ini menjelaskan proses kegiatan musik ansambel dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Siswa Menengah Pertama dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas bermain musik ansambel.
2. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel, peserta didik dapat belajar kekompakan, saling menghargai, menghormati, dan empati dalam kesehariannya terhadap teman.
3. Guru Seni Budaya Sekolah ataupun pelatih ekstrakurikuler musik ansambel di SMP dapat memilih jadwal yang tepat, disesuaikan dengan minat peserta dan jadwal tersebut tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya .
4. Guru Seni Budaya di SMP, agar dapat lebih konsisten mengajar dalam kegiatan Ekstrakurikuler musik ansambel

5. Guru seni budaya dapat menjadikan dan memanfaatkan ekstrakurikuler musik ansambel menjadi salah satu media pengajaran pendidikan yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.
6. Mahasiswa/mahasiswi jurusan pendidikan sendratasik, untuk masukan dalam metode yang tepat dan menarik dalam pembelajaran musik ansambel di SMP .
7. Memberikan informasi kepada guru Seni Budaya SMP mengenai pengembangan keilmuan, teori-teori belajar musik ansambel, strategi pembelajaran musik ansambel.
8. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan sarjana pendidikan S1 (Strata Satu).

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Kegiatan penelitian ini merupakan bagian menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang diteliti diantaranya yang dikemukakan oleh :

1. Zusrianti (2010) dengan judul “Musik ansambel dalam pembelajaran seni budaya di kelas X SMA Muhammadiyah Padang” (kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Ansambel musik di bagi 3 tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap evaluasi).
2. Agustinawati (2009) dengan judul “pembelajaran musik Ansambel Rekorder di kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Pariaman” (kesimpulan penelitiannya adalah pemilihan metode, penetapan materi dan evaluasi dalam proses pembelajaran musik ansambel rekorder).
3. Ramal Gultom (2011) dengan judul “pembelajaran musik ansambel di kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Kabupaten Pasaman”. (kesimpulan dalam penelitian ini dibagi 3 tahap yaitu proses pembelajaran, tahap pembelajaran, evaluasi pembelajaran musik ansambel)
4. Zoony Davindra (2012) dengan judul “pembelajaran musik ansambel rekorder di kelas VIII”. ( kesimpulan penelitian ini yaitu pemilihan metode yang tepat, jadwal konsisten, pola latihan dan evaluasi pembelajaran musik ansambel rekorder ).

Keempat penelitian diatas menjelaskan tentang proses pembelajaran musik ansambel yang dilakukan melalui proses pemilihan metode, penetapan materi dan evaluasi, dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Proses musik ansambel melalui tahapan-tahapan pembagian kelompok, penempatan dan pemilihan alat musik, dan pembelajaran tiap instrumen (alat musik). Tahap pembelajaran musik ansambel dilaksanakan melalui tiga tahap yakni persiapan, tahap perencanaan, dan tahap evaluasi.

Dari keempat penelitian yang telah diuraikan diatas penulis ingin meneliti Musik Ansambel dalam ekstrakurikuler dengan menggunakan alat musik rekorder, pianika, alat musik ritmis, dan juga melihat apakah dengan adanya ekstrakurikuler musik ansambel ini peserta didik dapat menjadi karakter yang lebih baik. hal ini bukan berarti ingin menjiplak penelitian yang sama, karena alat yang digunakan berbeda dan tempat penelitian pun berbeda. Penulis ingin mendeskripsikan bagaimana proses musik ansambel dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bukittinggi, dapat memberikan perubahan sikap dan karakter yang lebih baik kepada peserta didik kepada sesama.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil maksimal. Menurut Sudjana (2011: 28) belajar didefinisikan sebagai berikut : “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya

perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu". Sementara itu Alipandie (1984: 87), memberikan pengertian belajar yaitu sebagai aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu siswa yang baik mengenai tingkat kemajuannya dalam proses perkembangan intelektual khususnya, maupun proses perkembangan jiwa, sikap, pengertian, kecakapan, kebiasaan, penghargaan, penyesuaian diri, dan aspek organisasi lainnya".

Pendapat Alipandie diatas dikuatkan oleh Sardiman dkk (1984: 2) bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung untuk seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nantinya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk membantu seseorang berpikir secara benar dengan membiarkannya berpikir sendiri. Berpikir yang baik lebih penting dari pada mempunyai jawaban yang benar atas

satu persoalan. Jika seseorang mempunyai cara berpikir yang baik, berarti cara berpikirnya dapat digunakan untuk menghadapi suatu fenomena baru, agar dapat menemukan pemecahan dalam menghadapi persoalan yang lain. Sementara itu, bagi mereka yang hanya sekedar menemukan jawaban yang benar belum pasti dapat memecahkan persoalan baru karena mungkin tidak mengerti bagaimana menemukan jawaban itu (Paulina, P: 2001). Pembelajaran meliputi dua aspek pengertian yang dibangun oleh individual dan menunjukkan proses bagaimana pembentukan pengertian tersebut. Dua diantara sembilan prinsip pembelajaran yang penting dikemukakan oleh Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (1991) yaitu :

- a. Pembelajaran adalah suatu proses aktif dimana siswa menggunakan input pengindra dan membangun pengertiannya.
- b. Seseorang belajar untuk belajar sebagaimana mereka belajar. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran terdiri dari dua bagian yaitu pembangunan pengertian dan pembangunan sistem.

## **2. Pembelajaran Seni Musik**

Pembelajaran seni musik dalam Pendidikan Seni budaya di berikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi melalui pendekatan “belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni” peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Dikutip dari Per Mendiknas No 22, 2006:263). Pembelajaran seni musik adalah kegiatan

pembelajaran yang berusaha menggali potensi estetis siswa serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetis sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan dan dinamika.

### **3. Tujuan Pembelajaran Seni Musik**

Tujuan penyelenggaraan pendidikan seni tidak mungkin terlepas dari kondisi masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, pengembangan tujuan pendidikan seni hendaknya mendasarkan nilai-nilai dan gagasan (cita-cita dan tingkat kedewasaan) peserta didik dan pola-pola hidup kreatif melalui latihan-latihan pendidikan seni bertujuan mengembangkan kemampuan estetis, ekspresif dan kreatif dari peserta didik yang memungkinkan berperan secara positif dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat baik global dan lokal (Dikutip dari kurikulum 2006: Bab 1)

Tujuan pembelajaran Seni Budaya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya.
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya.
3. Menampilkan kreatifitas melalui seni budaya.
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.
5. Mengolah dan mengembangkan rasa humanistik.

Tujuan tersebut diatas menggambarkan bahwa pembelajaran seni musik di SMP memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman juga

kemampuan berkarya seni agar mereka bisa berapresiasi terhadap budaya sendiri dan bisa menghargai orang lain yang pada akhirnya mereka berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seni mempunyai sifat unik dan memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh pelajaran yang lain, maka proses pembelajaran seni idealnya menggunakan beberapa metode atau strategi mengajarnya pun harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang tertuang dalam standar kompetensi dijabarkan melalui kompetensi dasar dengan berbagai indikator yang disesuaikan dengan kondisi sekolah tertentu.

#### **4. Musik Ansambel**

Kata Ansambel berasal dari bahasa perancis ( ensemble ), ansambel berarti rombongan musik. Sedangkan pengertian ansambel menurut kamus musik ansambel adalah kelompok kegiatan musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya. Biasanya tampil sebagai kerja sama antar peserta, dibawah pimpinan pelatih. Jadi musik ansambel adalah bermain musik secara bersama-sama menggunakan beberapa alat musik tertentu serta menyanyikan lagu-lagu dengan aransmen sederhana

Jenis Ansambel

Musik Ansambel dapat dibedakan atas :

- 1) Ansambel dari segi penggunaan alat musik terdiri dari (a) ansambel sejenis maksudnya bentuk penyajian musik yang menggunakan alat musik sejenis. Contohnya ansambel tiup artinya semua pemain memainkan alat musik tiup, (b) ansambel campuran

yaitu bentuk penyajian musik yang terdiri dari beberapa alat musik. Contohnya terdiri dari Rekorder, Pianika, Gitar, Tamborin dan perkusi.

- 2) Ansambel dari segi klasifikasi alat musik terdiri dari (a) ansambel tiup, (b) ansambel perkusi, (c) ansambel gesek,
- 3) Ansambel dari segi bentuk pertunjukan, (a) orkes simponi, (b) musik populer, dan (c) musik kamar.

Pada pembelajaran ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi, menggunakan ansambel dengan jenis ansambel campuran.

## **5. Pelatih Guru Musik Ansambel**

Pelatih adalah sosok manusia yang terlibat secara langsung dan bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan suatu proses latihan yang dilakukan. Untuk lebih jelas apa yang dimaksud dengan pelatih dan tanggung jawab dalam latihan. Berikut penjelasan sederhana terhadap tugas, peran dan kepribadian seorang pelatih. Berkenaan dengan itu Suharno (1986:07) mengemukakan bahwa, “tugas utama seorang pelatih adalah membina dan mengembangkan bakat ke mutu prestasi maksimal dalam jangka waktu sesingkat-singkatnya”.

Kemudian pada sisi lain ditegaskan pula, bahwa kewibawaan dan tanggung jawab pelatih merupakan syarat mutlak untuk keberhasilan proses latihan. Jadi seorang pelatih hendaknya mencerminkan

kewibawaan, disegani, dicintai dan disenangi serta dipercaya oleh anak-anak asuhnya.

Seorang pelatih dan guru yang baik harus memiliki intelegensi di atas rata-rata, hal ini disebabkan karena pelatih diwajibkan untuk mengetahui, kreatif, berpandangan terbuka, mampu menyesuaikan diri dan dapat menilai situasi permainan secara cepat dan cermat. Disamping itu seorang pelatih harus mampu mendorong peserta didiknya supaya berlatih dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi yang optimal. Pelatih dan guru harus memiliki keuletan dan memahami bahwa kegagalan adalah suatu pengalaman yang tidak dapat dihindari dan harus dipandang sebagai suatu kemerosotan yang bersifat sementara, kelemahan, kekurangan dan ketidak mampuan untuk menghasilkan kesuksesan dalam suatu perlombaan harus digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Prinsip lain yang harus dimiliki oleh seorang pelatih dan guru adalah nilai-nilai kesabaran. Sabar untuk perbaikan kinerja individu maupun tim menyangkut keterampilan-keterampilan dan strategi yang beragam tidak dapat diperoleh dengan segera, dalam hal ini pelatih ataupun guru harus bersikap sabar, sehingga peserta didik tetap memiliki motivasi yang tinggi untuk berlatih. Memiliki antusias (semangat yang tinggi), konsistensi sikap yang penuh semangat bahwa ia senang dengan tugasnya adalah suatu unsur esensial yang harus diperhatikan oleh pelatih, yang akan ditanggapi secara positif oleh peserta didik.

Pelatih adalah seorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas mengenai kegiatan yang digeluti dan dibinanya. Kinerja dari seorang pelatih juga dilihat dari kemampuan dalam hal-hal yang membutuhkan ketelitian dalam melaksanakan tugas, kualitas dan kuantitas tanggung jawab berkenaan dengan waktu, gagasan, dan usaha yang dilakukan peserta didik sering sekali berhubungan langsung dengan sikap yang diperlihatkan oleh pelatih ataupun guru. Kualitas guru dapat diartikan dengan bagaimana kemampuan seorang guru yang dapat menggunakan pengalaman, metode yang menarik dan baik, sehingga peserta didik mampu mencerna dengan mudah apa yang diajarkan oleh seorang guru. Selanjutnya pelatih harus memiliki kepercayaan, stabilitas emosi, dan memiliki watak yang tegas untuk kesuksesan melatih. Serta percaya dengan kemampuan dirinya dalam menggunakan metode latihan. Pendekatan yang konsisten terhadap tugas menunjukkan bahwa pelatih tersebut dipercayai dalam sistem yang dipergunakan.

Pelatih harus mampu memutuskan pendekatan yang paling baik dalam usaha mengejar tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, pada saat keputusan ini dibuat harus dipatuhi sampai bukti menunjukkan bahwa keputusan tersebut perlu diperbaiki. Kualitas yang esensial dari kesuksesan melatih bukan hanya tergantung pada apa keputusan yang dibuat, tetapi tergantung kapan pemutusan itu dibuat, keputusan yang benar bisa menjadi salah jika tidak dilaksanakan pada waktu yang tepat.

Pelatih harus memiliki integritas, kesungguhan, dan disiplin terhadap tugas, serta berani untuk mencoba pendekatan baru dan sanggup menghadapi konsekuensi percobaan adalah suatu sifat bawaan (watak) yang sangat diperlukan. Di samping itu pelatih juga harus memiliki kemampuan manajemen untuk mengatur individu atau tim supaya tetap pada jalur tujuan yang telah ditentukan, agar latihan dapat dilakukan secara efektif, maka perencanaan harus dikomunikasikan kepada peserta didik, baik secara lisan maupun tertulis. Pelatih juga harus memiliki rasa humor yang tinggi dan menjai model peran yang pantas bagi peserta didik yang dibinanya antara lain keputusan pola tingkah laku, kelayakan berpakaian.

Di samping karakteristik diatas, keberhasilan pelatih dalam menjalankan fungsinya juga tergantung kepada bagaimana pelatih berkomunikasi dengan peserta didik. Kemampuan komunikasi merupakan hal yang prinsipil dalam program pelatihan yang dilaksanakan oleh seorang pelatih. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi yang berlangsung dua arah antara guru dan peserta didik. Menurut Harsono (1988:5-8) menjelaskan ada beberapa tugas utama dan kepribadian pelatih termasuk kode etik pelatih yang perlu diperhatikan, yaitu: a) perilaku pelatih haruslah bebas dari cela dan cerca, b) kepemimpinan pelatih haruslah bersifat merangkul dan membina, c) seorang pelatih harus menanamkan sifat sportif dan dapat mencontohkannya, d) seorang pelatih harus kaya dengan berbagai ilmu

yang menunjang tugasnya sebagai seorang pelatih, e) keseimbangan emosional harus dimiliki oleh pelatih dalam melaksanakan tugas yang akan menghadapi berbagai masalah, f) pelatih diharapkan memiliki imajinasi latihan yang bervariasi, g) sifat ketegasan dan keberanian juga amat penting bagi pelatih, h) rasa humor, i) kesehatan tubuh yang prima, j) pelatih juga harus sebagai administrator, k) bersifat positif, l) berbahasa yang baik dan benar, dan m) sifat siap mental

Kepribadian yang dimiliki pelatih seperti dipaparkan di atas sangat erat kaitannya dalam kelancaran latihan yang dilaksanakan dan tercapainya hasil latihan sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya menurut Harsono (1988:05) mengemukakan pendapat menguat terhadap peranan pelatih dalam sebuah pelatihan, dia menyatakan bahwa: pelatih juga sebagai guru, pendidik, Bapak yang dicintai, teman sejati dan hanyalah dia yang dipercayai dan merupakan tempat mengungkapkan isi hati.

Dari kutipan di atas nyatalah bahwa sosok pelatih sangat erat hubungannya dengan peserta didik yang dilatih, dan apabila dalam pencapaian pesan di atas terganggu maka akan mempengaruhi peserta didik dalam pencapaian prestasi sebagaimana yang diharapkan.

Ada beberapa kriteria yang harus dimiliki seorang pelatih di antaranya adalah potensi akademik yang diperoleh melalui jalur formal sebagai latar belakang pendidikan (yang diikuti dengan adanya pengakuan secara resmi/sertifikat), dan berbagai pelatihan yang dapat menunjang kemampuan sebagai seorang pelatih di samping bakat bawaan dan

pengalaman di lapangan. Berkaitan dengan pelatih ataupun guru ekstrakurikuler musik ansambel yang ada di SMP Negeri 3 Bukittinggi, hanya dibina oleh seorang guru tetapi guru tersebut juga mengajar disekolah lain sehingga kurang efektif. Sehubungan dengan hal ini Suharno HP (1986:15) menjelaskan bahwa untuk menjadi seorang pelatih yang baik harus mempunyai: a) mempunyai pengetahuan yang ilmiah dan luas, b) mempunyai karakter dan kepribadian yang baik, c) baik dalam skill keahlian tersebut, d) Pengalaman yang cukup , organisator, pendidikan dan pelatihan, e) mempunyai sifat human relation yang baik sesame manusia, f) jujur penuh tanggung jawab dan dapat dipercaya, g) dapat bekerjasama baik dengan peserta didik maupun atasannya, h) mempunyai pendidikan sesuai dengan cabangnya, i) mempunyai sifat humor sebagai selingan kerja, dan j) mempunyai kesehatan yang baik.

Di samping kriteria yang ada di atas untuk menjadi seorang pelatih yang baik juga harus mempunyai daya kreatif yang tinggi, mudah menerima kritik serta berkemauan keras dan disiplin yang tinggi. Bertitik tolak dari faktor-faktor di atas, maka jelas bahwa untuk menjadi seorang dipenuhi lebih dahulu oleh seorang pelatih sebelum memberikan latihan.

Selain hal yang di atas pelatih tidak lepas dari program latihan, program latihan adalah suatu petunjuk atau pedoman dalam melakukan bentuk yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang berisikan tentang cara-cara yang akan dijalankan dalam latihan. Di dalam program latihan mencakup berbagai metode latihan yang ditetapkan pada peserta didik oleh

pelatih, sehingga pelatih akan mudah mengontrol dan menjalankan latihan ekstrakurikuler musik ansambel, karena adanya materi yang sudah disusun secara berturut.

Berdasarkan uraian diatas Suharno, Hp (1986:80) menjelaskan bahwa : program latihan adalah “Suatu acara yang meliputi proses persiapan, saat pelaksanaan, dan saat akhir atau penyelesaian laporan yang berguna untuk menunjang pelaksanaan rencana latihan. Tegasnya program latihan merupakan pelaksanaan langsung suatu rencana latihan untuk mencapai suatu tujuan”.

Untuk pencapaian prestasi yang maksimal diperlukan waktu yang tidak sebentar, pelatih ataupun guru harus lebih extra dalam menjadwal latihan dengan menggunakan metode mengajar yang tepat, cepat, dan efektif.

## **6. Peserta Didik**

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik, peserta didik merupakan suatu kompoen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang di didiknya. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun secara psikis, baik pendidikan itu dilingkungan

keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Dalam kajian filosofisnya, peserta dipandang sebagai manusia seutuhnya, dimana mereka dipandang manusia yang memiliki hak dan kewajiban. Dalam pendidikan, hak peserta didik haruslah lebih diutamakan seperti hak mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan keinginan mereka dan hak mereka untuk mengembangkan potensi.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi beranggotakan peserta didik yang duduk dikelas VIII, yang berjumlah 33 orang. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel adalah Peserta didik yang mempunyai keinginan berkeaktifitas, mengasah kemampuan, dan hoby di dalam pembelajaran musik ansambel.

## **7. Ekstrakurikuler**

Berdasarkan pernyataan “Kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan waktu libur sekolah, yang dilakukan disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam atau memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”.

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya, yang dilakukan diluar dalam pelajaran kelas, dan dimaksudkan agar peserta didik dapat

memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan ini juga dapat menabuh dan menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dikelas.

Berdasarkan pengertian diatas kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya atau memperluas pengetahuan serta kemampuan, meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari di berbagai mata pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler ini selain akan mencapai prestasi juga bertujuan untuk membentuk ahlak dan mengembangkan keterampilan serta bakat peserta didik itu sendiri. Apalagi di SMP adalah tempat yang tepat untuk pembinaan, membentuk ahlak dan mengarahkan keterampilan serta mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik. Jika kegiatan ekstrakurikuler ini adalah salah satu wadah bagi peserta didik untuk mencapai prestasi, maka hasil-hasil yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler menurut (Depdikbud 1997) adalah:

- a. Peserta didik dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- b. Peserta didik dapat mengembangkan potensi bakat minat dan kreatifitasnya secara wajar dan terarah.
- c. Terbentuknya sikap prilaku dan kepribadian peserta didik secara

mantap.

- d. Terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya individu atau peserta didik itu sendiri, tetapi dirasakan pula bagi kelompok dan juga masyarakat dimana siswa itu berada.

Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa maupun lingkungan masyarakat, maka lembaga sekolah sudah seharusnya menyadari dan melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Sebab semakin baik pengelolaan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maka akan memberikan manfaat secara optimal bagi siswa dan masyarakat di sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai 3 (tiga) tujuan dasar sebagai berikut :

- a. Pembinaan Minat Dan Bakat Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membina dan mengembangkan minat yang ada pada siswa serta memupuk bakat yang dimiliki peserta didik.

- b. Sebagai Wadah Di Sekolah

Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis peserta didik telah membentuk wadah-wadah kecil yang didalamnya akan terjalin komunikasi antar anggota nya dan sekaligus

dapat belajar dalam mengorganisasi setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

c. **Pecapaian Prestasi yang Optimal**

Beberapa cabang ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

## **8. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel adalah semua perlengkapan yang dibutuhkan, merupakan aspek penunjang yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan prestasi.

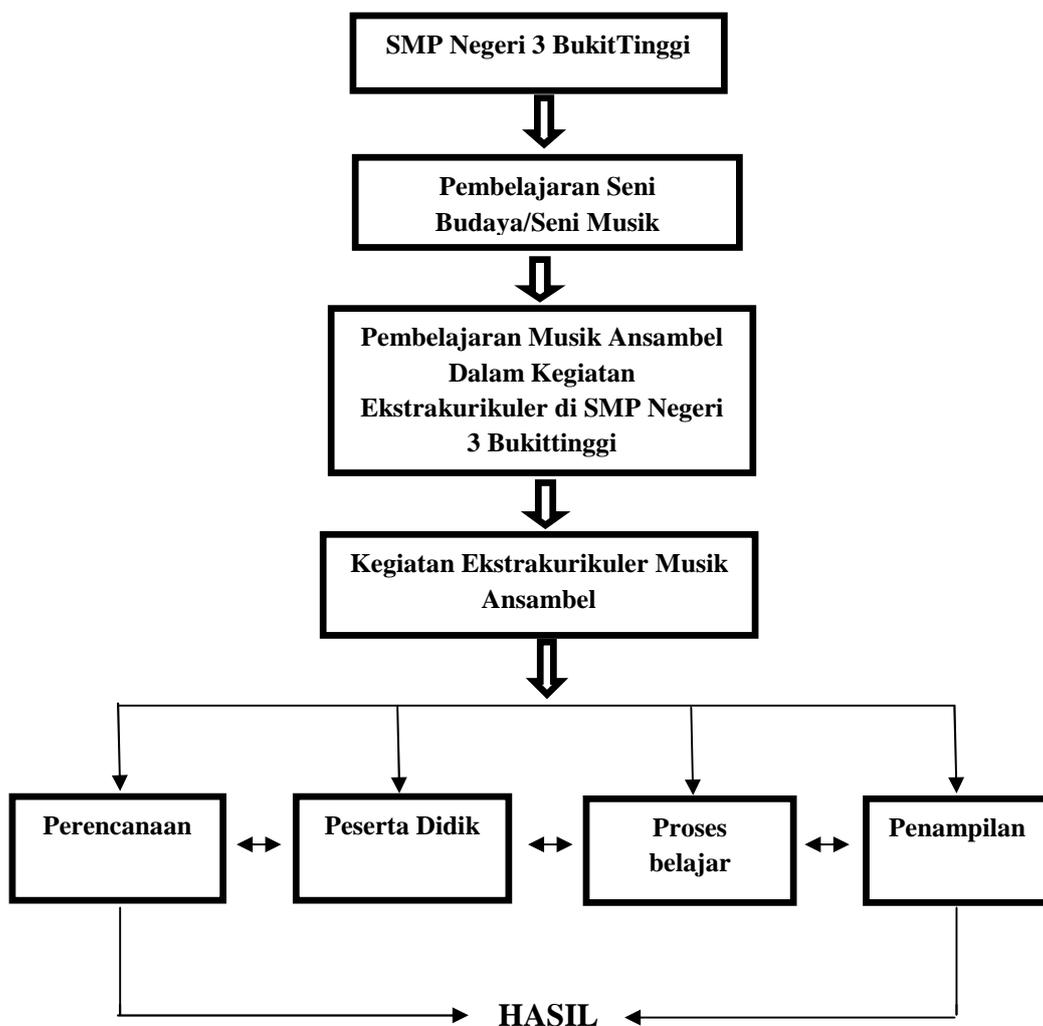
Di dalam ekstrakurikuler musik ansambel, sarana dan prasarana menjadi salah satu bagian yang sangat penting supaya pembelajaran dapat berjalan efektif. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap seperti ruangan yang tidak baik dari segi fisik atau perlengkapan lainnya juga memberi pengaruh kepada jalannya pembelajaran seni musik terutama musik ansambel. Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana biasa dipastikan proses kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel tidak akan berjalan dengan lancar, apabila untuk mencapai prestasi secara optimal.

Dari penyampaian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan, tanpa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam pembinaan maupun peningkatan prestasi kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel mustahil rencana dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penyediaan sarana dan prasarana yang

memadai dan memenuhi syarat sangat diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembinaan tersebut.

Sarana dan prasarana yang paling utama dalam kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Di antaranya adalah: Ruang, Alat Musik seperti, (rekorder, pianika, alat musik ritmis). Kesemua yang dipergunakan itu hendaknya sesuai dengan yang telah di pergunakan sekolah lainnya.

### C. Kerangka Konseptual



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi meliputi : Proses kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel terdiri dari pembagian kelompok, penempatan, pemilihan alat musik, dan pembelajaran tiap instrumen (alat musik). Tahap kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel dibagi menjadi dua yaitu perencanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan.

##### **a) Perencanaan Kegiatan**

Rencana pelaksanaan berguna untuk mengetahui masalah yang akan dihadapi dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, maka kesiapan guru dalam mengajar juga akan lebih baik sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan bisa dicapai dengan maksimal.

##### **b) Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan sangat diperlukan karena pelaksanaanlah yang menentukan berjalannya sebuah kegiatan. Dalam kegiatan pelaksanaan pada pelaksanaan musik ansambel dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bukittinggi terdiri dari dua hal, yaitu : 1) materi Pembelajaran, 2) kegiatan Pembelajaran.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi, dapat menjadi sebuah wadah pembinaan yang membantu perbaikan perilaku sikap, sifat, dan karakter yang jauh lebih baik dalam diri peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel peserta didik menunjukkan perilaku suka kerja sama, disiplin, tenggang rasa, tanggung jawab, empati, dan saling menghormati.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi, peserta didik hendaknya lebih meningkatkan kreatifitas bermain alat musik dengan latihan yang teratur, bertahap baik individual maupun kelompok.
2. Dalam kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi, guru hendaknya menggunakan metode yang tepat sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan guru.
3. Dalam berjalannya proses kegiatan ekstrakurikuler musik ansambel hendaknya dalam pelaksanaanya baik guru ataupun peserta didik dapat memanfaatkan waktu dengan baik, agar ekstrakurikuler musik ansambel dapat berjalan efektif, dan efisien.
4. Guru dapat memanfaatkan ekstrakurikuler musik ansambel sebagai wadah pembinaan pembentukan karakter bagi peserta didik.

5. Guru dalam melaksanakan proses kegiatannya tidak hanya unsur keilmuannya saja yang diajarkan, tetapi harus menanamkan pendidikan yang berkarakter yang dapat berguna bagi nusa, agama, dan bangsa.
6. Pihak sekolah harus adil dalam mendukung semua kegiatan disekolah yang gunanya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menanamkan karakter peserta didik yang lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Agustianawati, 2009. *Pembelajaran Musik Ansambel Recorder di Kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Pariaman*.
- Bogdan, Robert C. Dan Biklen, 1982. *Qualitatif Reseach for Education Theory and Methods*. Bostou: Allin and Barcon, inc.
- Harsono. 1998. *Coaching, dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta. Depdikbud
- Gultom, Ramal. 2011. *Pembelajaran Musik Ansambel di Kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Pasaman*.
- Sanifiah, Faisal. 1990." *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: yayasan Asih Asuh malang
- Suharno. 1986. *Ilmu Keolahraaan Olahraga*. Yogyakarta : FPOK IKIP Yogyakarta
- Spardly, James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Senibudaya- Indonesia. Blogspot. Cam/2009/12/arti-seni-budaya. Html (Diakses hari sabtu, pukul 15.20)
- Undang-undang Republik Indonesia, No 2 Tahun 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Republik Indonesia, No 20 Tahun 2003 Pasal 33 Ayat 1. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-undang Republik Indonesia, No 23 Tahun 2002. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [Http://Wandojakarimba](http://Wandojakarimba). Blogspot. Com/2012/05/Peserta Didik-kajian – filosofis,htmm. Pada pukul 12.20, hari kamis.
- [www.notepedia](http://www.notepedia) info /2013/08/pengertian-seni-serta-penjelasan. Html
- Zusriantia, 2001. *Musik Ansambel dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas Muhammadiyah Padang*.